

Kemampuan Membaca Al Qur'an Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: rahmadhidayat@staijaljami.ac.id

Haidi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: haidi15124@gmail.com

Gt. Irahma Husin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: irahma.busin@staijaljami.ac.id

Abstrak

Berdasar hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan dikalangan bagi murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin diketahui bahwa kemampuan sebagian murid dalam membaca Al Qur'an masih ada yang rendah dan sebagian murid juga masih belum sesuai dengan tajwid maupun makhrajnya atau belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah 1 orang guru Al Qur'an dan seluruh Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 47 orang. Adapun dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel secara bertujuan pada kelas IV, V dan VI yang berjumlah 19 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket dan dokumenter. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif serta mengambil kesimpulan dengan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin tergolong cukup mampu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

1. Faktor murid cukup mendukung yaitu kehadiran dan perhatian murid terhadap membaca Al Qur'an tergolong tinggi.
2. Faktor guru mendukung yaitu adanya keaktifan guru dalam belajar membaca Al Qur'an, metode yang digunakan sudah sesuai, dan motivasi dari guru Al Qur'an yang tinggi.
3. Faktor sarana dan prasarana belajar membaca Al Qur'an cukup lengkap.
4. Faktor orang tua cukup mendukung, yaitu adanya motivasi dan bimbingan orang tua dalam belajar membaca Al Qur'an.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Al Qur'an, Murid.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang. Seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini, pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, karena tanpa adanya pendidikan Negara tidak akan maju dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berhasil dengan baik. Karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dan juga memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi suatu bangsa, maka untuk itu pemerintah Indonesia merumuskan suatu undang-undang pendidikan sehingga pendidikan dapat terarah dan terlaksana dengan baik seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk membentuk manusia seutuhnya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari umat Islam Indonesia yang terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman ajaran agama. Untuk paham agama umat Islam diuntut mampu membaca dan memahami isi kandungan Al Qur'an.

Mempercayai Al Qur'an akan bertambah kecintaan untuk mempelajari, membaca dan memahami serta mengamalkannya. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta perlahan-lahan (dengan tartil) sangatlah dianjurkan, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4, yaitu yang berbunyi:

﴿ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤ ﴾ (المزمل/٧٣: ٤)

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Al-Muzzammil/73:4).²

Maksud dari ayat tersebut di atas adalah kata (رَتِّلِ) *rattil* dan (تَرْتِيلًا) *tartil* terambil dari kata (رَتَلًا) *ratala* yang antara lain berarti serasi dan indah. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *Tartil al-Kalam*. *Tartil* Al Qur'an adalah: "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2003, h. 4.

²Mohamad Taufiq dkk, *Aplikasi "Qur'an in Microsoft Word"*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) 2005, dan Lihat: di Fahd Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-mali Fahd, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Al-Munawwarah: Thiba'ah al-Mushaf asy-Syarif, 1401 H, h. 988

memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida'), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya". Sedangkan yang dimaksud dengan Al Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril dari ayat pertama al-Fatihah sampai dengan ayat terakhir an-Naas. Dalam saat yang sama Al-Quran juga merupakan nama dari bagian-bagiannya yang terkecil satu ayat pun dinamai Al Qur'an".³

Demikian dalam membaca Al-Qur'an itu tidak hanya melihat serta mengungkapkan apa yang ada pada bahan bacaan, tapi membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-hurufnya serta mengetahui tempat yang sesuai berhenti serta yang lebih penting dari itu adalah pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam bahan bacaan itu.

Kemudian diterangkan dalam Hadits Rasulullah SAW yang menyuruh kita agar dalam membaca Al Qur'an dilakukan dengan baik dan benar serta lancar. Sebab dengan cara demikian orang yang membaca Al Qur'an tersebut akan bersama malaikat dan akan dimuliakan di akhirat kelak. Seperti yang diterangkan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam At Turmudzi.

عن عائشة رضي الله عنها : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأه وهو شديد عليه وهو عليه شاق له أجران. (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Aisyah ra. Berkata, telah bersabda Rasulullah SAW, "Orang yang membaca Al Qur'an dan ia pandai (hafal) dalam membacanya ia akan bersama malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci, sedangkan orang yang membacanya dengan berat (tidak mahir) ia akan mendapat dua pahala". (HR. Tirmidzi).⁴

Dari hadits tersebut dapat diuraikan bahwa begitu mulianya keutamaan membaca Al Qur'an sehingga bagi orang yang tidak mahir sekalipun dalam membacanya tetap ia akan mendapatkan dua pahala. Hadits ini juga menjadi isyarat untuk memacu kaum muslimin untuk terus membaca dan mempelajari Al Qur'an meskipun dia tidak mahir.

Begitu mulia dan tingginya keutamaan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, maka setiap muslim diharapkan memiliki bekal ilmu yang memadai agar bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, sehingga menyentuh perasaan orang yang mendengarnya.

Banyak hal yang mempengaruhi murid dalam kemampuan membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid diantaranya adalah pribadi murid itu sendiri, sarana, fasilitas, waktu dan lingkungan. Karena itu guru yang mengajar bidang studi ini diharapkan betul-betul menguasai materi dan pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan pengajaran Al Qur'an dan ilmu tajwid. Disamping itu guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada para murid agar dapat menyimak dan menguasai ilmu tajwid yang sedang diajarkan, agar murid pandai membaca Al-Qur'an, terlebih lagi dapat menghafalkan dengan mudah, maka hal tersebut merupakan suatu bekal yang utama untuk memahami agama (ajaran Islam) pada usia selanjutnya. Sehingga murid tidak akan canggung lagi dan merasa kesukaran dalam menerima pelajaran agama Islam,

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbab Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 405

⁴Abu Husein Muslim Naisaburi bin Hajjaj Al-Qusyairi, *An-Shabih Muslim Juz XIV*, Mesir: Mahmud Tauriq, tt., h. 75

khususnya pelajaran Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya sekarang ini, masih banyak peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasar hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan dikalangan bagi murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin diketahui bahwa kemampuan sebagian murid dalam membaca Al Qur'an masih ada yang rendah dan sebagian murid juga masih belum sesuai dengan tajwid maupun makhrajnya atau belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterampilan guru mengajar, latar belakang pendidikan murid, kemauan atau minat murid yang belum maksimal, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, sarana dan fasilitas yang terbatas seperti buku-buku tajwid, serta kebiasaan dalam membaca Al Qur'an yang masih rendah.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian kemampuan

Secara etimologi, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kesanggupan, kemampuan, kekuasaan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.⁵ Maksudnya adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya termasuk kemampuan dalam membaca Al Qur'an.

2. Pengertian membaca

Membaca secara etimologi berasal dari kata “baca” yang berarti melafalkan bahan-bahan bacaan atau simbol-simbol tertulis dengan fasih, baik pembacanya memahami atau tidak terhadap yang dibaca. Sedangkan pengertian membaca di dalam kamus Munjid Fii Al Lughah disebutkan bahwa membaca adalah:

نَطَقَ بِالْمَكْتُوبِ فِيهِ أَوْ أَلْفَى النَّظَرَ عَلَيْهِ وَطَأَّعَهُ

Artinya: “Menuturkan atau melafalkan apa yang tertulis dan mengarahkan pandangan padanya dan membaca dan menelaahnya”.⁶ Selain itu kamus Bahasa Indonesia juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.⁷

Menurut pengertian membaca di atas, maka dalam kegiatan membaca terdapat tiga proses yaitu melihat kepada tulisan, melafalkan dengan lisan dan memahami isinya. Menyoroti tentang kemampuan membaca ini Henry Guntur Tarigan mengungkapkan bahwa membaca adalah sesuatu yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan Penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.⁸

Beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya membaca itu tidak hanya melihat serta mengungkapkan yang ada pada bahan bacaan, tapi yang lebih penting dari itu adalah pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam bahan bacaan itu. Sehubungan dengan

⁵W.J.S Poerdarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982, h. 628

⁶Abu Louis Ma'luf, *Munjid Fii al-Lughah*. Beirut Lebanon: Daar al-Masyriq Maktab al-Syarqiyah, t.th, h. 650

⁷W.J.S Poerdarminto, *Op Cit*, h. 71

⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985, h. 7

hal itu Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* dengan mengutip pendapat Broghton mengatakan bahwa secara garis besar, di dalam kegiatan membaca terkandung dua aspek yang sangat penting, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat Mekanik (mechanical skills) yang dapat berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase pola klause, kalimat dan lain-lain)
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skill) yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - 2) Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁹

Dari kedua aspek penting dalam membaca di atas dapat dilihat bahwa masing-masing aspek mempunyai tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu, maka kegiatan membaca yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Pengertian Al Qur'an.

Menurut bahasa Al Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an adalah "masdar" yang diartikan isim maf'ul, yaitu "maqru" yang dibaca.¹⁰ Sedangkan menurut H. Munawar Khalil, perkataan Al Qur'an itu terambil dari nama pekerjaan ialah "Qara'a yang artinya ia telah membaca, maka perkataan itu berarti bacaan."¹¹

Pengertian itu jelas bagi kita bahwa para ahli ushul fiqh memandang Al Qur'an secara keseluruhan karena mereka memandang Al Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Sedangkan yang menjadi pokok dalil adalah ayat-ayatnya, maka setiap ayat dalam Al Qur'an dinamakan Al Qur'an. Umumnya para ulama berpendapat bahwa kata Al Qur'an adalah mashdar dari kata kerja "Qara'a" yang berarti bacaan yang dibaca, karena itu harus dibaca. Sedangkan menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan pengertian.

Menurut para ahli syariat Al Qur'an ialah kalam Allah (firman Allah SWT) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.¹² Menurut Muhammad Ali Ash Shabuni memberikan pengertian:

أَلْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمَعْجَزِ، الْمَنْزَلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسْطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَةِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ .

Artinya: "Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman, yang diutus melalui perantara Jibril As. yang

⁹Ibid, h. 12

¹⁰T.M. Hasby As-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980, h. 15

¹¹H. Munawar Khalil, *Al Qur'an Dari Masa Ke Masa*. Semarang : Ramadhani, t.th, h. 1

¹²T.M. Hasby As-Shiddieqy, *Op Cit*, h. 16

tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dianggap ibadah membacanya, diawali dengan surah Al Fatihah dan di akhiri dengan surah An Nas”.¹³

Menurut Abdul Qadri Audah memberi pengertian:

القران هو كتاب الله المنزل على رسوله محمد صلى الله عليه وسلم, وهو المدون بين دفتي المصاحف المبدوء بسورة الفاتحة المختوم بسورة الناس.

Artinya: “Al Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dibukukan diantara daftar-daftar yang tertulis dalam shahifah dimulai dengan surah Al Fatihah dan di akhiri dengan surah An Nas”.¹⁴

Beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Al Qur’an secara istilah adalah nama yang diberikan kepada firman Allah SWT dengan perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya (manusia) yang ditulis dalam mushaf dan mutawatir penukilannya yang harus dibaca, dipahami dan diamalkan isinya serta dipandang ibadah bagi orang yang membacanya.

4. Pengertian Ilmu Tajwid

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata jawada yang artinya bagus. Adapun menurut istilah tajwid berarti membaguskan dan membetulkan bacaan Al Qur’an menurut aturan hukumnya yang tertentu.¹⁵ Selain itu dalam ilmu tajwid populer disebutkan bahwa ilmu tajwid adalah; suatu ilmu tentang cara membaca Al Qur’an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.¹⁶

Ilmu tajwid ini selanjutnya diajarkan oleh para sahabat kepada para tabi’in mengajarkan kepada tabi’it tabi’in sampai kepada kita ummat muslim dewasa ini.

5. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Sebagian ulama berpendapat mempelajari ilmu tajwid wajib hukumnya, mereka beralasan pada firman Allah dalam surah Al Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

﴿ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤ ﴾ (المزمل/٧٣: ٤)

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Al-Muzzammil/73:4).¹⁷

Maksud dari ayat tersebut di atas adalah kata (رَتَّلَ) *rattil* dan (تَرْتِيلًا) *tartil* terambil dari kata (رَتَّلَ) *ratala* yang antara lain berarti serasi dan indah. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *Tartil al-Kalam*. *Tartil* Al Qur’an adalah: “Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida’),

¹³Muhammad ash-Shabuni, *At-Tibyan Fii Ulum Al Qur’an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985, h. 8

¹⁴Abdul Qadri Audah, *Taysri Jana’i Islami Manqarranan bil-Qanun al-Qadh’i*. Surabaya: Beirut Muassasah Risalah, 1992, h. 165

¹⁵Departeman Agama, *Membaguskan Bacaan Al Qur’an, Ilmu Tajwid Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, h. 10

¹⁶Sel, H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Angkasa Baru, 1999, h. 15

¹⁷Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd, *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Medinah Munawwarah: li thiba’at al-Mush-haf asy-Syarif 1412 H, h. 988

sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya". Sedangkan yang dimaksud dengan Al Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah yang diterima oleh nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril dari ayat pertama al-Fatihah sampai dengan ayat terakhir an-Naas. Dalam saat yang sama Al-Quran juga merupakan nama dari bagian-bagiannya yang terkecil satu ayat pun dinamai Al Qur'an".¹⁸

Dengan demikian dalam membaca Al-Qur'an itu tidak hanya melihat serta mengungkapkan apa yang ada pada bahan bacaan, tapi membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-hurufnya serta mengetahui tempat yang sesuai berhenti serta yang lebih penting dari itu adalah pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam bahan bacaan itu. Sedangkan menurut terjemahan Nadhom Jazariah bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan dalam mengamalkannya adalah fardu ain.¹⁹

6. Aspek-Aspek Ilmu Tajwid

Aspek-aspek ilmu tajwid meliputi:

a. Makharijul huruf (tempat keluar huruf)

Membaca Al Qur'an merupakan perbuatan ibadah bagi orang yang membacanya. Untuk itu sangat diperlukan makhraj-makhraj dalam membacanya. Adapun pengertian makhrajul huruf menurut bahasa ialah membunyikan huruf. Sedangkan menurut istilah adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al Qur'an. Menurut Sei. H. Tombak Alam, "Bahwa makhrijul huruf (tempat keluar huruf) yang pokok ada lima:

- 1) Al Halq (الحلق) huruf yang keluar dari hulqum (tenggorokan/kerongkongan) ada 6 huruf yaitu: ه ح خ ع غ ا ه (الشفتين)
kedua bibir ada 4 huruf yaitu: م ب و ف
- 2) Al Lisan (اللسان) ada 18 huruf yaitu: ر ز س ش ص ض ط ظ ض ص ي ل ق ك ف ط ظ ض ص ي ل ق ك ف
ذ د ج ث ت
- 3) Al Khaisyum (الخيشوم) pangkal hidung ada 2 huruf yaitu : ن dan م
- 4) Al Jauf (الجوف) lobang tenggorokan dan mulut ada 3 huruf yaitu : و ا dan ي.²⁰

b. Hukum nun mati dan tanwin

Nun mati dan tanwin (baris dua) bila bertemu dengan huruf hijaiyah hukum membacanya ada lima macam yaitu:

- 1) Izhar Halqi, ialah membunyikan nun mati atau tanwin secara jelas dan tidak berdengung apabila bertemu dengan salah satu huruf yang enam berikut ini: ا ح خ ع غ ه
Contohnya: من ا من - منهم - من خوف - عليم حكيم

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbbab Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 405

¹⁹H.M. Sulhan Hasan dan A. Suad MZ, *Terjemahan Nadhom Jazariah*. Surakarta: Al-Ikhlash, t.th, h. 29

²⁰Sel, H. Dt. Tombak Alam, *Op Cit*, h. 22

- 2) Idgham bighunnah, ialah memasukkan bunyi nun mati atau tanwin dengan didengungkan kepada salah satu huruf yang empat berikut ini: م ن و ي
Contohnya: من يعمل - من والي - شرا يره
 - 3) Idgham bilaghunnah ialah memasukkan bunyi nun mati atau tanwin tapi tidak berdengung kepada salah satu huruf yang dua berikut ini: ل ر
Contohnya: من ربه - من لم يعلم - همزة لمزه
 - 4) Iqlab, ialah menukar atau mengganti bunyi nun mati atau tanwin menjadi bunyi mim bila bertemu dengan huruf yang satu berikut ini: ب
Contohnya: من بعد - سميعا بصيرا
 - 5) Ikhfa hakiki ialah, membunyikan bunyi nun mati atau tanwin antara izhar hakiki dan idgham secara samar-samar dan berdengung bila bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas berikut ini: ت ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك
Contohnya: ²¹جنت تجرى - من ثمره - من دون الله - ان دا د
- c. Hukum mim mati
- Huruf mim mati apabila bertemu dengan huruf hijaiyah, maka hukum membacanya ada tiga, yaitu:
- 1) Idgham mutamatsilain/ idgham mimi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf mim, maka cara membacanya adalah dengan memasukkan mim yang pertama kepada mim yang kedua disertai dengan dengungan suara. Contohnya: ولكم ما كسبتم
 - 2) Ikhfa syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ba, maka cara membacanya dengan dengungan suara pada mim mati, Contohnya : وما لهم بذلك من علم
 - 3) Izhar syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain ba dan mim, maka cara membacanya harus jelas bunyi mim matinya dengan tidak berdengung, contohnya:
انى أخاف عليكم عذاب يوم عظيم
- d. Hukum nun dan mim bertasydid (gunnah musyaddadah)
- Nun dan mim yang bertasydid hukum bacaannya disebut ghunnah musyaddadah, yakni cara membacanya dengan berdengung baik ketika washal (bersambung) maupun ketika berwaqaf (berhenti) dan panjang bacaannya satu alif atau dua harakat. Contohnya: ان فى ذلك لآية - عم يتساء لون
- e. Ahkamul mad
- Membaca Al Qur'an yang perlu dikuasai lagi adalah ahkamul mad. Menurut bahasa mad artinya panjang sedang menurut istilah tajwid mad adalah memanjangkan suara bacaan dengan berdasarkan aturan tertentu. Huruf mad ada tiga yaitu alif, ya, dan waw. Mad terbagi dua macam:

²¹Khairuddin Abhaka, *Ilmu Tajwid Praktis*. Banjarmasin: CV. Tunas Bersama, 2003, h. 17

- 1) Mad thabi'i/ asli apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa:
 - a) Huruf alif didahului baris fathah, contohnya: مال
 - b) Huruf ya didahului baris kasrah, contohnya: الر حيم
 - c) Huruf waw didahului huruf dommah, contohnya: المؤمنون
 - 2) Mad far'i, ialah mad yang telah berubah dari mad thabi'i dengan sebab bertemu dengan huruf hamzah atau huruf mati atau dimatikan.²²
- f. Qolqolah
- Qolqolah artinya memantulkan suara pada waktu huruf qolqolah itu mati atau dimatikan. Huruf qolqolah ada lima. Qolqolah terbagi dua:
- 1) Qolqolah kubro, ialah apabila salah satu huruf qolqolah berbaris dan dimatikan karena waqaf/ berhenti yang terletak diakhir kata atau kalimat. Cara membacanya pantulannya lebih jelas dan besar, contohnya: احد
 - 2) Qolqolah sugro, ialah apabila salah satu huruf qolqolah berbaris mati terletak di tengah kalimat. Cara membacanya pantulannya kecil, contohnya: يد خلون.²³

7. Keterampilan Guru dalam Mengajarkan Pelajaran Membaca Al Qur'an/Materi Tajwid di Dalam Kelas.

Guru hendaknya mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada murid dan ahli dalam bidang yang dipegangnya, dengan demikian guru dapat mengembangkan pelajaran dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena hal ini akan dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh murid.

Ada tipe kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu:

- a. Kompetensi professional, artinya bahwa harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, maupun memilih metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi profesional, artinya bahwa guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi *subject*. Artinya yang lebih terperinci adalah bahwa ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantoro, *ing ngoro sung tulodo, ing madyo mangun kurso, tut wuri handayani*.
- c. Kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus mempunyai maupun dengan suasana teman sejawat/ guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan tak lupa pula dengan anggota masyarakat di lingkungannya.²⁴

C. Metode Penelitian

²²*Ibid*, h. 61

²³*Ibid*, h. 128

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Reneka Cipta, 1990, h. 241

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca Al Qur'an dan mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Subjek dalam penelitian ini melihat dari populasi penelitian ini adalah 1 orang guru Al Qur'an dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 47 orang, yang terdiri dari 27 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Mengenai jumlah populasi yang diteliti cukup banyak, maka ditariklah sampel yang dianggap mampu untuk mewakili jumlah populasi yang ada, dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel secara bertujuan pada kelas IV, V dan VI yang berjumlah 19 orang dengan alasan mereka lebih berpengalaman dan lebih lama mengikuti pelajaran. Adapun kelas I, II dan III tidak dijadikan sampel karena dianggap belum mampu memberikan data yang diperlukan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al Qur'an Murid

Mengenai kemampuan dalam bacaan Al Qur'an, melalui hasil nilai tes kemampuan membaca Al Qur'an Murid kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I yaitu:

- a. Murid yang berada di tingkat nilai tinggi (80-100) = 5 orang
- b. Murid yang berada di tingkat nilai sedang (60-79) = 11 orang
- c. Murid yang berada di tingkat nilai kurang (20-59) = 3 orang
Jumlah = 19 orang

Maka dapat diketahui tingkat kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Nilai tinggi (80-100)	5	26
2.	Nilai sedang (60-79)	11	58
3.	Nilai kurang (20-59)	3	16
N		19	100

Kemampuannya berada pada nilai tinggi ada 26 % termasuk dalam kategori rendah, murid yang kemampuan berada pada nilai sedang ada 58 % termasuk kategori cukup dan yang kemampuannya berada pada nilai kurang ada 16 % termasuk kategori rendah sekali.

Demikian kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin pada umumnya sudah baik walaupun masih ada sebagian kecil kemampuan membaca Al Qur'annya rendah.

Sesudah melihat pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin tergolong cukup mampu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an Murid

a. Faktor murid

Minat murid yang dapat diketahui dari keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al Qur'an, adanya keaktifan tersebut didukung dengan adanya rasa suka, tidak jenuh dan bosan terhadap apa yang dilakukan, selanjutnya dapat dilihat juga dalam kesungguhan murid dalam mengikuti pelajaran Al Qur'an diberikan oleh guru. Dari indikator tersebut dapat dilihat minat murid pada pelajaran Al Qur'an seperti tercantum pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu hadir	18	94
2.	Kadang-kadang hadir	1	6
3.	Tidak hadir	0	0
N		19	100

Bahwa sebagian besar murid menyatakan selalu hadir mengikuti kegiatan pelajaran belajar Al Qur'an atau 94 % termasuk kategori tinggi sekali.

Adapun mengenai perhatian murid dalam proses belajar Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu memperhatikan	15	79
2.	Kadang-kadang memperhatikan	4	21
3.	Tidak memperhatikan	0	0
N		19	100

Yaitu sebagian besar murid menyatakan selalu memperhatikan di saat sedang berlangsungnya belajar mengajar Al Qur'an atau 79 % termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan murid dalam mengulang pelajaran Al Qur'an di rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu mengulang	13	68
2.	Kadang-kadang mengulang	6	32
3.	Tidak pernah mengulang	0	0
N		19	100

Maka murid yang menyatakan selalu mengulang bacaan Al Qur'an di rumah ada 68 % termasuk kategori tinggi, murid yang menyatakan kadang-kadang saja mengulang bacaan Al Qur'an di rumah ada 32 % termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor murid mendukung karena kehadiran dan perhatian murid terhadap membaca Al Qur'an di

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tergolong tinggi.

b. Faktor Guru

Keberhasilan seorang murid dalam menerima pelajaran seperti membaca Al Qur'an tergantung kepada keaktifan guru. Guru yang tidak aktif menjadikan anak tidak mampu membaca Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu aktif	16	84
2.	Kurang aktif	3	16
3.	Tidak aktif	0	0
N		19	100

Tabel tersebut di atas, dinyatakan bahwa seluruh guru Al Qur'an selalu aktif dalam memberikan pelajaran yaitu ada 84 % atau termasuk kategori tinggi sekali.

Di samping itu karena metode yang digunakan relevan, dalam arti memungkinkan anak untuk cepat bisa yaitu metode Iqra, sebagaimana dinyatakan dalam tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Metode Iqra	19	100
2.	Metode Al-Banjari	0	0
3.	Metode lainnya	0	0
N		19	100

Ternyata murid yang diajari membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Iqra ada 100 % termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Ditambah tanggapan murid yang menyatakan penjelasan guru Al Qur'an dalam mengajar Al Qur'an ada 68 % termasuk dalam kategori tinggi dan sebagian kecil murid menyatakan kurang jelas yakni ada 32 % termasuk dalam kategori rendah, demikian dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Jelas	13	68
2.	Kurang jelas	6	32
3.	Tidak jelas	0	0
N		19	100

Kemudian guru Al Qur'an juga selalu memberikan motivasi kepada murid agar giat dan rajin belajar Al Qur'an yaitu ada 73 % kategori tinggi, dan hanya ada 27 % murid yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan motivasi, demikian dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu memberikan motivasi	14	73
2.	Kadang-kadang memotivasi	5	27
3.	Tidak pernah memotivasi	0	0
N		19	100

Kemudian untuk mengetahui bagaimana perasaan murid setelah mengikuti pelajaran membaca Al Qur'an dan untuk mengetahui kemampuan dan

kepandaian yang diperoleh setelah membaca Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Senang	15	79
2.	Biasa-biasa saja	4	21
3.	Tidak senang	0	0
N		19	100

Murid yang menyatakan senang perasaannya setelah membaca Al Qur'an ada 79 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor guru telah mendukung terhadap membaca Al Qur'an, karena keaktifan, penjelasan dan motivasi guru kepada murid tergolong tinggi.

c. Faktor Sarana

Faktor sarana ini tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor yang lainnya, dan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai, pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Lengkap	11	57
2.	Kurang lengkap	8	43
3.	Tidak lengkap	0	0
N		19	100

Ternyata 57 % murid menyatakan sarana dan prasarana dalam belajar Al Qur'an lengkap termasuk dalam kategori tinggi sekali, sarana yang dimaksud seperti, kitab suci Al Qur'an, buku-buku pelajaran tajwid dan buku-buku penunjang lainnya dalam pelajaran membaca Al Qur'an.

Demikian dapat disimpulkan bahwa faktor sarana dan prasarana cukup mendukung terhadap kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

d. Faktor orang tua

Kemudian untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga apakah mendukung atau tidak dalam kegiatan membaca Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu memotivasi	10	53
2.	Kadang-kadang memotivasi	7	37
3.	Tidak pernah memotivasi	2	10
N		19	100

Ada 53 % murid menyatakan orang tuanya selalu memberikan motivasi dalam membaca Al Qur'an yaitu termasuk kategori cukup, dan ada 37 % murid yang menyatakan orang tuanya hanya kadang-kadang memberikan motivasi termasuk dalam kategori rendah.

Adapun keterlibatan orang tua dalam membantu murid belajar membaca Al Qur'an yaitu ada 58 % murid menyatakan orang tua selalu membantu atau

mengajari anaknya membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori cukup, ada 32 % murid yang menyatakan orang tuanya kadang-kadang membantu dalam membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori rendah, demikian dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu membantu/mengajari	11	58
2.	Kadang-kadang membantu	6	32
3.	Tidak pernah membantu	2	10
N		19	100

Demikian faktor orang tua cukup mendukung terhadap Kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

E. Kesimpulan

Kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin tergolong cukup mampu. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

1. Faktor murid cukup mendukung yaitu kehadiran dan perhatian murid terhadap membaca Al Qur'an tergolong tinggi.
2. Faktor guru mendukung yaitu adanya keaktifan guru dalam belajar membaca Al Qur'an, metode yang digunakan sudah sesuai, dan motivasi dari guru Al Qur'an yang tinggi.
3. Faktor sarana dan prasarana belajar membaca Al Qur'an cukup lengkap.
4. Faktor orang tua cukup mendukung, yaitu adanya motivasi dan bimbingan orang tua dalam belajar membaca Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhaka, Khairuddin, 2003. *Ilmu Tajwid Praktis*. Banjarmasin: CV. Tunas Bersama.
- Alam, Sel, H. Dt. Tombak, 1999. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Angkasa Baru.
- Al-Mali, Fahd Khadim al-Haramain asy-Syarifain, 1401 H. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Al-Munawwarah: Thiba'ah al-Mushaf asy-Syarif.
- Al-Malik, Khadim al-Haramain asy-Syarifain, 1412 H. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Medinah Munawwarah: li thiba'at al-Mush-haf asy-Syarif.
- Al-Qusyairi, Abu Husein Muslim Naisaburi bin Hajjaj, t.th. *An-Shabih Muslim Juz XIV*, Mesir: Mahmud Tauriq.
- Arikunto, Suharsimi, 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Ash-Shabuni, Muhammad, 1985. *At-Tibyan fii Ulum Al Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- As-Shiddieqy, T.M. Hasby, 1980. *Sejarah Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Audah, Abdul Qadri, 1992. *Taysri Jana'i Islami Mauqarranan bil-Qanun al-Qadh'i*. Surabaya: Beirut Muassasah Risalah.
- Departemen Agama, 2003. *Membaguskan Bacaan Al Qur'an, Ilmu Tajwid Proyek Peningkatan Kebidupan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Hasan, H. M. Sulhan, dan A. Suad MZ, t.th. *Terjemahan Nadhom Jazariab*. Surakarta: Al-Ikhlash.
- Khalil, H. Munawar, t.th. *Al Qur'an Dari Masa Ke Masa*. Semarang: Ramadhan.
- Ma'luf, Abu Louis, t.th. *Munjid Fii al-Lughab*. Beirut Lebanon: Daar al-Masyriq Maktab al-Syarqiyah.
- Poerdarminto, W.J.S, 1982. *Kamus Babasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati.
- Tarigan, Henry Guntur, 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, Mohamad, dkk, 2005, *Aplikasi "Qur'an in Microsoft Word"*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Aneka Ilmu.